BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21, masyarakat Indonesia diharapkan mengalami perubahan di berbagai bidang kehidupan, seperti bidang ilmu pengetahuan, teknologi, politik, ekonomi, dan pendidikan sebagai dampak dari era globalisasi. Dalam menghadapi perubahan yang cepat dari dampak globalisasi tersebut, masyarakat Indonesia harus mampu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia yang mampu bersaing adalah dengan menggali dan mengembangkan seluruh potensi masyarakat Indonesia agar dapat menghadapi tantangan pada era globalisasi tersebut.

Salah satu cara untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia agar mampu bersaing di era globalisasi adalah melalui jalur pendidikan. Jalur pendidikan di Indonesia dilakukan secara berjenjang. Jenjang pendidikan di Indonesia di tempuh melalui SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Setelah seseorang menyelesaikan pendidikan di SMA dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen (www.wikipedia.org).

Perguruan tinggi di Indonesia dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Di perguruan tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan akademik, profesi, dan vokasi dengan program

pendidikan diploma (D1, D2, D3, D4), sarjana (S1), magister (S2), doctor (S3), dan spesialis.

Salah satu perguruan tinggi yang berbentuk universitas adalah Universitas "X" Bandung dalam visinya, yaitu Universitas "X" menjadi Perguruan Tinggi yang mandiri dan berdaya cipta serta mampu mengisi dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni abad ke-21 berdasarkan kasih dan keteladanan Yesus Kristus. Misinya, yaitu mengembangkan cendikiawan yang handal, suasana yang kondusif dan nilai-nilai hidup yang Kristiani sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi "X". Dengan demikian lulusan Universitas "X" Bandung selain memiliki prestasi yang baik, juga mampu mengembangkan potensinya secara maksimal. Universitas "X" Bandung mengharapkan mahasiswanya tidak hanya memiliki prestasi dan mampu mengembangkan potensinya dengan baik, tetapi juga memiliki disiplin diri yang tinggi, misalnya hadir dikelas tepat waktu, menghadiri seluruh mata kuliah yang dikontrak, mengerjakan seluruh tugas yang diberikan, mentaati aturan-aturan dari mata kuliah yang dikontrak.

Fakultas Psikologi di Universtias "X" Bandung menawarkan sejumlah mata kuliah kepada mahasiswanya yaitu sebanyak 90 mata kuliah dengan total SKS (Sistem Kredit Semester) adalah 200 SKS, yang terdiri dari 58 mata kuliah wajib (130 SKS), 25 mata kuliah pilihan (51 SKS), 5 mata kuliah sertifikasi (15 SKS), dan 2 mata kuliah pilihan Universitas (4 SKS). Sebelum menjadi Sarjana Psikologi, total SKS yang harus ditempuh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung adalah sebanyak 145 SKS, diantaranya adalah mata

kuliah pilihan yang wajib diambil adalah minimal 12 SKS dan 3 SKS mata kuliah sertifikasi.

Salah satu mata kuliah wajib yang ditempuh adalah Statistika I yang ditawarkan pada semester II. Mata kuliah Statistika I adalah mata kuliah yang mempelajari cara-cara pengumpulan data, pengolahan, atau penganalisisannya dan penarikan kesimpulan berdasarkan kumpulan data penganalisisan yang dilakukan **(Prof. DR. Sudjana, M.A., M.Sc).** Dengan memahami Statistika I dapat membantu mahasiswa Fakultas Psikologi dalam pengolahan data statistik ketika menyusun Skripsi atau penelitian. Mata kuliah Statatistika I merupakan mata kuliah prasyarat sebelum mahasiswa mengontrak mata kuliah Statistika II, Psikometri, Konstruksi Test, Penyusunan Skala Psikologi, Metodologi Penelitian, Metodologi Penelitian Lanjutan, Usulan Penelitian, dan Skripsi.

Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung membuat peraturan bagi mahasiswa yang tidak hadir pada mata kuliah, yaitu diperbolehkan tidak mengikuti perkuliahan pada mata kuliah yang dikontrak sebanyak 25% dari total perkuliahan mata kuliah yang bersangkutan, dan mengharuskan mengikuti 100% perkuliahan mata kuliah praktikum. Jika mahasiswa melanggar peraturan kehadiran yang telah dibuat tersebut maka sanksi yang didapatkan adalah tidak diijinkan mengikuti UAS (Ujian Akhir Semester) dan secara otomatis nilai akhir pada mata kuliah yang bersangkutan tersebut adalah “E” atau dinyatakan tidak lulus. Melalui kehadiran dalam perkuliahan Statistika I, maka mahasiswa dapat mendengarkan penjelasan dosen mengenai mata kuliah Statistika I dan lebih memahami Statistika I ketika mengerjakan tugas dan ketika mengikuti ujian.

Menurut penuturan 7 orang mahasiswa angkatan 2006 yang sedang mengontrak mata kuliah Statistika I, mereka mengatakan pada awalnya tidak tahu untuk apa ada perkuliahan Statistika I, sehingga mereka tidak tahu tujuan dari mengikuti perkuliahan tersebut dan baru mengetahui tujuannya setelah mendapat penjelasan dari dosen dan mahasiswa senior di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung. Dari tujuh mahasiswa yang diwawancara, lima diantaranya merasa malas mengikuti perkuliahan Statistika I karena mereka tidak menyukai hitungan, sehingga mereka memakai kesempatan 25% absen dari perkuliahan Statistika I yaitu, sebanyak 2-3 kali.

Menurut salah seorang mahasiswa yang sedang mengontrak mata kuliah statistika I pada tahun ajaran 2006/2007, setiap kali perkuliahan statistika I ± 10 mahasiswa datang terlambat, bahkan ada beberapa mahasiswa yang datang terlambat lebih dari 15 menit. Seorang dosen Statistika I membuat kesepakatan dengan mahasiswa yang mengontrak mata kuliahnya mengenai keterlambatan, antara lain dengan memberikan toleransi keterlambatan pada mahasiswa 15 menit, dan bagi keterlambatan diatas 15 menit diberi sanksi tidak boleh mengikuti mata kuliah yang bersangkutan pada hari tersebut atau boleh mengikuti mata kuliah statistika I tetapi tidak diperbolehkan mengisi daftar hadir.

Walaupun telah diberikan peraturan oleh Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung, tetap terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung. Menurut penuturan 10 orang mahasiswa yang pernah mengikuti mata kuliah statistika I, dikatakan bahwa mereka datang terlambat atau tidak hadir dalam perkuliahan karena beberapa

alasan, antara lain memiliki batas waktu keterlambatan selama 15 menit, malas mengikuti perkuliahan tersebut, macet di jalan, masih mengerjakan beberapa keperluannya dahulu, masih diperbolehkan tidak hadir 25% dari total perkuliahan statistika I, mengerjakan tugas, terlambat bangun.

Menurut data kehadiran Statistika I untuk Tahun Ajaran Genap 2005/2006 yang diperoleh dari Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung didapatkan pada perkuliahan Statistika I dari total 187 mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Statistika I, 45 mahasiswa (24%) selalu hadir sesuai jadwal yang telah ditentukan dan 142 mahasiswa (76%) tidak selalu hadir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, diketahui bahwa 42 mahasiswa (22,5%) tidak hadir selama satu kali pertemuan, 49 mahasiswa (26,2%) tidak hadir selama dua kali pertemuan, 34 mahasiswa (18,2%) tidak hadir selama tiga pertemuan, dan 17 mahasiswa (9,1%) tidak hadir lebih dari tiga kali pertemuan, sehingga tidak dapat diijinkan mengikuti Ujian Akhir Semester dan dinyatakan tidak lulus dari mata kuliah Statistika I.

Dilihat dari data kehadiran perkuliahan Statistika I pada Tahun ajaran 2006/2007 yang diperoleh dari Tata Usaha Fakultas Psikologi Universtias "X", dari 232 mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Statistika I, 63 mahasiswa (27%) selalu hadir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sedangkan 169 mahasiswa (73%) tidak selalu hadir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, diketahui bahwa 61 mahasiswa (26%) tidak hadir selama satu kali pertemuan, 41 mahasiswa (18%) tidak hadir selama dua kali pertemuan, 36 mahasiswa (16%) tidak hadir selama tiga kali pertemuan, dan 31 mahasiswa (13%) tidak hadir lebih

dari tiga kali pertemuan sehingga tidak diperkenankan mengikuti ujian akhir dan dinyatakan tidak lulus dari mata kuliah Statistika I. Dari 232 mahasiswa yang mengontrak mata kuliah statistika I pada tahun ajaran 2006/2007, 94 mahasiswa (41%) tidak lulus diakhir perkuliahan, 81 mahasiswa (35%) adalah mereka yang pernah tidak hadir dalam perkuliahan dan 13 mahasiswa (6%) adalah mereka yang selalu hadir dalam perkuliahan. Berdasarkan data pada dua tahun ajaran diatas, ditemukan bahwa jumlah ketidak hadiran mahasiswa pada mata kuliah statistika I di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung cukup tinggi dibandingkan dengan mata kuliah lain yang dilaksanakan pada pukul 07.00 pada semester II seperti Filasafat.

Menurut 20 mahasiswa angkatan 2006, alasan dari ketidakhadiran mereka antara lain, waktu kuliah pukul 07.00 sehingga sulit bangun pagi, rumahnya cukup jauh dari kampus, masih diperbolehkan tidak hadir 25% dari total perkuliahan Statistika I, memilih melakukan urusan yang lain, tidak menyukai perkuliahan Statistika I, dan tidak mengerti apa yang diajarkan oleh dosen.

Hasil wawancara dengan 20 mahasiswa yang baru mengontrak mata kuliah Statistika I, 11 mahasiswa (55%) mengatakan untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I dirasakan cukup menyenangkan (*attitude toward the behavior*). Hal ini dikarenakan dengan hadir dalam perkuliahan, mereka lebih bisa memahami Statistika I dan akan mendapat nilai yang lebih baik ketika mengikuti ujian, sehingga niat (*intention*) untuk hadir dalam perkuliahan menjadi semakin kuat. Sembilan mahasiswa (45%) mengatakan hadir pada perkuliahan Statistika I dirasakan membosankan (*attitude toward the behavior*). Hal ini dikarenakan

mereka merasa tidak perlu memahami Statistika I dan tidak tertarik untuk mendapat nilai yang baik, sehingga niat (*intention*) untuk hadir dalam perkuliahan akan semakin lemah. Apabila mahasiswa tersebut menghayati bahwa hadir dalam perkuliahan Statistika I lebih banyak memberikan dampak yang positif, maka sikapnya akan semakin *favorable* untuk hadir dalam perkuliahan, sehingga memperkuat niat mahasiswa untuk hadir dalam perkuliahan. Sebaliknya jika mahasiswa tersebut menghayati bahwa hadir dalam perkuliahan Statistika I lebih banyak memberikan dampak yang negatif, maka sikapnya akan semakin *unfavorable* untuk hadir dalam perkuliahan, sehingga memperlemah niat mahasiswa untuk hadir dalam perkuliahan.

Dari 20 mahasiswa tersebut, orang tua, dosen, dan teman seluruhnya mendukung dan mengharapkan untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I, seperti mengharuskan mereka untuk hadir dalam perkuliahan dan mereka bersedia mematuhi orang-orang yang signifikan tersebut (*subjective norms*) maka mahasiswa mempersepsi adanya tuntutan dari orang-orang yang signifikan tersebut untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I. Jika orang tua, dosen, dan teman tidak mengharuskan mereka untuk selalu hadir dalam perkuliahan Statistika I, dan mereka bersedia mematuhi orang-orang tersebut (*subjective norms*), maka mahasiswa mempersepsi kurang adanya tuntutan dari orang-orang yang signifikan tersebut untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I. Jika mahasiswa tersebut menghayati adanya tuntutan dari orang-orang yang signifikan bagi dirinya untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I, dan mahasiswa memiliki kesediaan untuk mematuhi orang-orang yang signifikan tersebut, akan semakin memperkuat niat

mahasiswa untuk hadir dalam perkuliahan. Sebaliknya, jika semakin mahasiswa tersebut menghayati tidak adanya tuntutan untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I, dan mahasiswa semakin memiliki kesediaan untuk mematuhi orang-orang yang signifikan tersebut, akan semakin memperlemah niat mahasiswa untuk hadir dalam perkuliahan.

Sebanyak 16 (80%) mahasiswa, menyatakan mereka cukup mampu untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I, misalnya masih dapat berusaha untuk bangun pagi, kos dekat dengan kampus, memiliki kendaraan sehingga bisa cepat sampai ke kampus, mampu bertahan dalam kebosanan (*perceived behavior control*). Sebanyak empat (20%) mahasiswa, menyatakan kurang mampu untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I, misalnya karena sulit bangun pagi, kurang mampu bertahan dalam kebosanan, tempat tinggal yang jauh dari kampus, tidak memiliki kendaraan pribadi (*perceived behavior control*). Semakin mahasiswa tersebut menghayati adanya faktor-faktor yang mendukung mahasiswa untuk untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I, maka mahasiswa akan semakin mempersepsi bahwa diri mereka mampu untuk berusaha hadir dalam perkuliahan Statistika I, akan semakin memperkuat niat mereka untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I. Sebaliknya, jika mahasiswa tersebut menghayati adanya faktor-faktor yang menghambat mahasiswa untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I, maka mahasiswa akan semakin mempersepsi bahwa diri mereka kurang mampu untuk berusaha hadir dalam perkuliahan Statistika I, akan semakin memperlemah niat mereka untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I.

Seluruh mahasiswa menyatakan ingin hadir dalam perkuliahan Statistika I. Akan tetapi, ketika menjalani usaha tersebut, niat mahasiswa untuk melakukan usaha untuk hadir dapat menjadi lemah apabila mereka menghadapi hambatan atau kesulitan. Kesulitan yang mereka hadapi antara lain ajakan dari teman untuk bolos, materi perkuliahan yang membosankan dan sulit dipahami, dan juga cara mengajar dosen yang dirasakan kurang menarik sehingga mereka sulit berkonsentrasi pada pelajaran. Adanya kesulitan-kesulitan tersebut menjadikan keputusan mahasiswa untuk mengerahkan usaha dalam melakukan usaha hadir atau niat mereka menjadi semakin lemah.

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti *intention* dan determinan-determinannya untuk hadir diperkuliahan statistika I pada mahasiswa yang baru mengontrak Statistika I di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah :

Seberapa kuat kontribusi determinan-determinan terhadap *intention* untuk hadir di perkuliahan Statistika I pada mahasiswa yang baru pertama kali mengontrak mata kuliah Statistika I di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran determinan-determinan dan *intention* pada mahasiswa untuk hadir di perkuliahan Statistika I di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung yang baru pertama kali mengontrak mata kuliah statistika I.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara detail mengenai kekuatan pengaruh determinan-determinan terhadap *intention* dan hubungan antar determinan untuk hadir di perkuliahan Statistika I pada mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung yang baru pertama kali mengontrak mata kuliah statistika I.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Ilmiah

1. Menambah informasi mengenai gambaran kontribusi determinan-determinan terhadap *Intention* dari teori *planned behavior* kepada peneliti-peneliti lain, khususnya dalam bidang kajian psikologi pendidikan.
2. Menambah informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai teori *planned behavior* dalam melakukan usaha untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Memberikan informasi kepada dosen pengajar mata kuliah Statistika I mengenai kontribusi yang paling berpengaruh dari determinan-determinan

terhadap *intention* mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung agar lebih mampu mendorong mahasiswa untuk hadir di perkuliahan Statistika I.

2. Memberikan informasi kepada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung mengenai *intention* dan determinan-determinannya agar berdasarkan determinan tersebut mahasiswa mampu meningkatkan *intention*nya untuk hadir di perkuliahan Statistika I.
3. Memberi informasi kepada orang tua dan teman mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung mengenai *intention* dan determinan-determinan agar lebih mampu mendorong mahasiswa untuk hadir di perkuliahan Statistika I.

1.5. Kerangka Pemikiran

Menurut **Icek Ajzen (2005),** individu berperilaku berdasarkan akal sehat dan selalu mempertimbangkan dampak dari perilaku tersebut. Hal ini yang membuat seseorang berniat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Di dalam teori *planned behavior*, niat seseorang untuk menampilkan perilaku disebut *intention. Intention* adalah suatu keputusan mengerahkan usaha untuk menampilkan suatu perilaku. Yang terdiri dari tiga determinan yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control*.

Determinan pertama yaitu sikap terhadap evaluasi positif atau negatif individu terhadap menampilkan suatu perilaku (*Attitude Toward Behavior*). *Attitude toward behavior* didasari oleh keyakinan mengenai konsekuensi dalam

melakukan suatu perilaku, dan pengolahan terhadap hasil suatu perilaku. Mahasiswa telah berada pada tahap perkembangan kognitif formal operasional tidak hanya mengetahui baik-buruk, penting-tidak penting, menguntungkan-tidak menguntungkan, tetapi telah mampu secara mandiri menilai konsekuensi terhadap perilakunya. Jika mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung yang baru pertama kali mengontrak Statistika I berkeyakinan bahwa kuliah Statistika I akan memberikan akibat yang positif maka mahasiswa akan memiliki sikap *favorable* untuk hadir dalam kuliah Statistika I, seperti hadir dalam perkuliahan Statistika I akan membantu ketika mengerjakan ujian, memenuhi syarat kehadiran untuk mengikuti ujian. (*attitude toward behavior*) sehingga *intention* dari mahasiswa akan semakin kuat untuk hadir mengikuti perkuliahan Statistika I, oleh karena itu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung akan hadir pada perkuliahan Statistika I. Jika mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung yang baru pertama kali mengontrak Statistika I berkeyakinan bahwa hadir dalam perkuliah Statistika I akan memberikan dampak yang negatif maka mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung akan memiliki sikap *unfavorable*, seperti walaupun mengikuti perkuliahan Statistika I tidak akan membantu memahami pelajaran Statistika I, atau tidak akan mendapat nilai yang baik (*attitude toward behavior*) sehingga *intention* mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung akan semakin lemah untuk mengikuti perkuliahan Statistika I.

Determinan yang kedua adalah persepsi individu mengenai tuntutan dari orang-orang yang signifikan untuk menampilkan atau tidak menampilkan suatu

perilaku dan kesediaan untuk mengikuti orang-orang yang signifikan tersebut (*subjective norms*). *Subjective norms* didasari oleh keyakinan seseorang bahwa individu atau kelompok yang penting baginya akan mengharapkan atau tidak mengharapkan penampilan suatu perilaku dan serta kesediaan individu untuk mematuhi orang-orang yang signifikan tersebut. Mahasiswa yang memiliki *subjective norms* yang positif akan mempersepsi bahwa orang–orang yang penting bagi mereka, seperti orang tua, teman, ataupun dosen menuntut mereka untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I, seperti mengingatkan untuk kuliah, membangunkan untuk kuliah, dan mahasiswa juga bersedia mematuhi orang-orang tersebut, sehingga niat untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I menjadi semakin kuat. Akan tetapi, jika mahasiswa memiliki *subjective norms* yang negatif seperti orang tua jarang menegur jika tidak hadir dalam perkuliahan Statistika I, teman mengajak untuk bolos dari perkuliahan Statistika I, dimana pada mahasiswa masa dewasa awal individu mengembangkan kemandirian dan menjadi seorang yang bersosialisasi. Rentang usia tersebut merupakan usia produktif, dimana seorang remaja mampu melepaskan ketergantungannya mula-mula dari orang tua. Di masa ini mahasiswa memusatkan dirinya terhadap pertemanan yang cukup dekat *(intimacy)* dan karir, maka mahasiswa berpersepsi bahwa orang–orang yang penting baginya tidak menuntut mereka untuk melakukan usaha untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I dan mahasiswa tidak melakukan usaha untuk hadir karena orang yang penting bagi mereka juga jarang menuntut mereka untuk melakukan hal tersebut, sehingga niat mereka untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I menjadi semakin lemah.

Determinan *intention* yang ketiga adalah *perceived behavioral control*. *Perceived behavioral control* adalah persepsi individu mengenai kemampuan mereka untuk menampilkan suatu perilaku. *Perceived behavioral control* didasarkan oleh keyakinan mengenai ada atau tidak adanya faktor-faktor yang mendukung atau menghambat dalam menampilkan suatu perilaku. Mahasiswa yang memiliki *perceived behavioral control* yang positif berarti memiliki persepsi bahwa diri mereka mudah, memungkinkan, dan mencoba untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I, seperti memiliki kendaraan, tempat tinggal dekat dengan kampus, mahasiswa mampu mengatur jam tidur malam agar dapat bangun lebih pagi agar dapat hadir di perkuliahan Statistika I, dan mampu bertahan dalam kebosanan sehingga niat mereka untuk hadir dalam perkuliahan Statistka I semakin kuat. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki *perceived behavioral control* negatif akan mempersepsi diri mereka sulit, kurang memungkinkan, dan tidak mencoba untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I, sehingga mereka tidak akan berusaha untuk mengatur waktu tidur mereka agar dapat bangun lebih pagi untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I, jauhnya tempat tinggal dari kampus, tidak memiliki kendaraan, dan kurang mampu bertahan dalam kebosanan, sehingga niat mereka menjadi semakin lemah.

Ketiga determinan akan mempengaruhi kuat atau lemahnya *intention* (niat) seseorang dalam menampilkan suatu perilaku, tetapi kekuatan pengaruh setiap determinan adalah berbeda, dan tergantung dari determinan apa yang memberikan pengaruh paling kuat, Misalnya mahasiswa yang memiliki *attitude toward the behavior* yang positif dan determinan tersebut memiliki pengaruh paling kuat

terhadap *intention*, maka *intention* mahasiswa untuk melakukan usaha hadir dalam perkuliahan Statistika I akan kuat walaupun dua determinan yang lainnya negatif. Begitu pula sebaliknya, apabila *attitude toward the behavior* yang dimiliki mahasiswa negatif, dan kedua determinan yang lain positif, *intention* mahasiswa untuk melakukan usaha untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I dapat lemah karena *attitude toward the behavior* memberikan pengaruh yang paling kuat terhadap *intention*.

Apabila diantara *attitude toward behavior, subjective norms, dan perceived behavior control* memiliki hubungan erat yang positif, Maka Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung bersikap tertarik untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I karena merasa akan membantu ketika mengerjakan skripsi, mendapat nilai yang baik. Selain itu, mahasiswa mempersepsi merasa mampu untuk bangun pagi, mampu bertahan dalam kebosanan, memiliki tempat tinggal yang dekat dengan kampus, dan sesuai dengan tuntutan dari orang-orang yang signifikan seperti dosen, orang tua, dan teman akan mempengaruhi usaha mahasiswa untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I semakin kuat.

Apabila diantara *attitude toward behavior*, *subjective Norms*, dan *perceived behavior control* memiliki hubungan erat yang negatif, maka mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung bersikap kurang tertarik untuk hadir perkuliahan Statistika I karena kurang membantu ketika mengerjakan skripsi, tidak akan mendapat nilai yang baik. Selain itu, mempersepsi bahwa ia kurang mampu untuk bangun pagi dan bertahan dalam kebosanan ketika

mengikuti perkulihan Statistika I selama 3 jam, memiliki tempat tinggal yang jauh dari kampus, dan orang-orang yang signifikan tidak menuntut mahasiswa untuk selalu hadir dalam perkuliahan Statistika I akan mempengaruhi usaha mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I semakin lemah.

Kontribusi dan korelasi dari ketiga determinan tersebut akhirnya akan mempengaruhi kuat atau lemahnya *intention* mahasiswa Fakultas psikologi Universitas "X" Bandung yang baru pertama kali mengontrak mata kuliah statistika I untuk hadir pada perkuliahan Statistika I. Skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

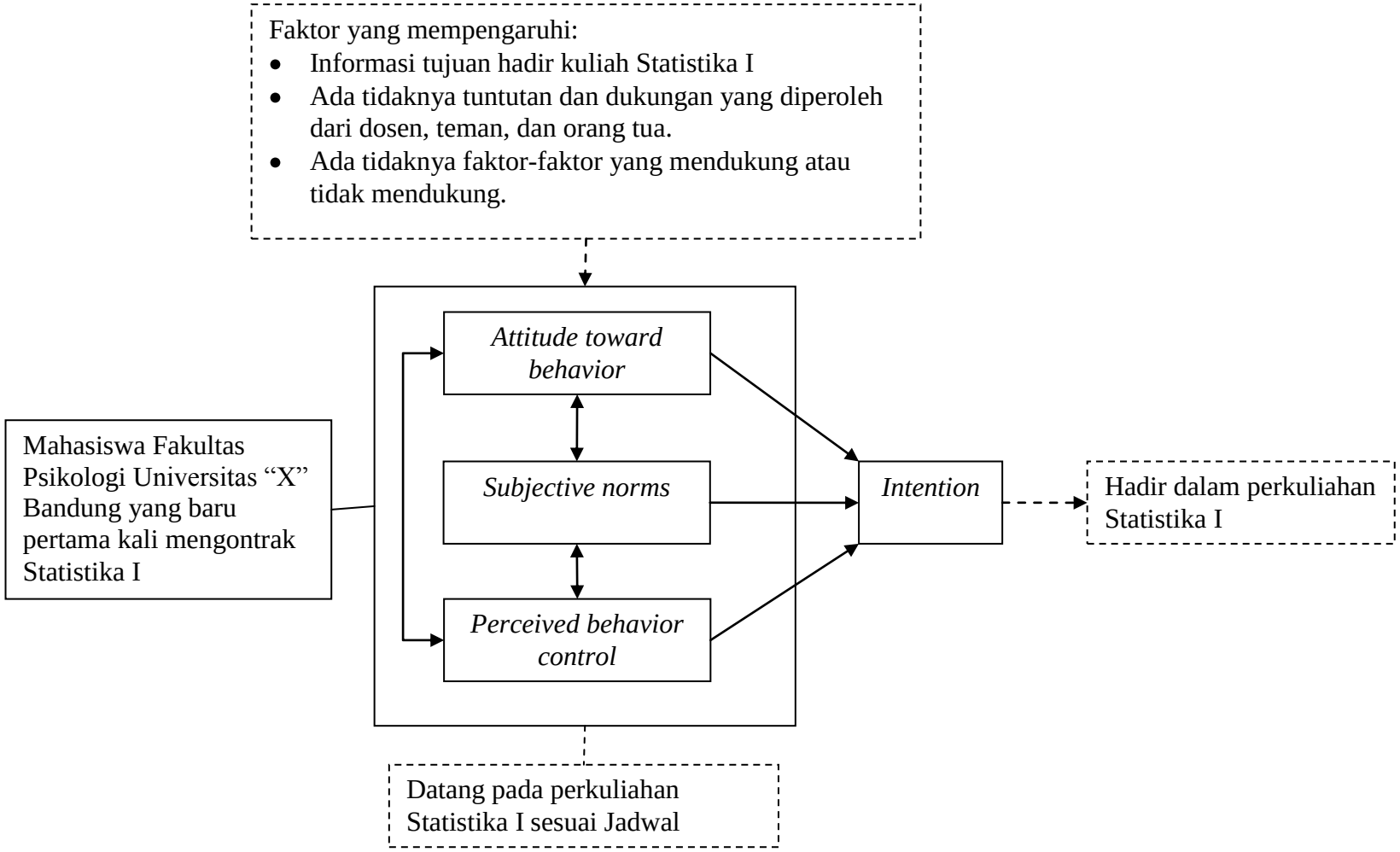

Bagan 1.5.1. Skema kerangka pemikiran

1.6. Asumsi

Dari kerangka pemikiran di atas, peneliti mempunyai asumsi, yaitu :

1. Mahasiswa yang baru pertama kali mengontrak mata kuliah Statistika I di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung memiliki *intention* yang berbeda untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I
2. Kuat atau lemahnya niat mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung yang baru pertama kali mengontrak mata kuliah statistika I untuk hadir dalam perkuliahan Statistika I dapat tergantung pada kontribusi terbesar dari salah satu determinan yang paling penting bagi mahasiswa tersebut.
3. Niat mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung yang baru pertama kali mengontrak mata kuliah statistika I dipengaruhi oleh determinan *attitude toward the behavior, subjective norm* dan *perceived behavioral control* yang berbeda-beda kontribusinya.
4. Ketiga determinan saling berhubungan mempengaruhi *intention* mahasiswa untuk Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung yang baru pertama kali mengontrak mata kuliah statistika I untuk hadir dalam perkuliahan statistika I.

1.7 Hipotesis

Hipotesis 1

Ada pengaruh yang signifikan antara *attitude toward the behavior* dan *intention* mahasiswa untuk hadir dalam perkuliahan statistika I.

Hipotesis 2

Ada pengaruh yang signifikan antara *subjective norm* dan *intention* mahasiswa untuk hadir dalam perkuliahan statistika I.

Hipotesis 3

Ada pengaruh yang signifikan antara *perceived behavior control* dan *intention* mahasiswa untuk hadir dalam perkuliahan statistika I.